

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan uraian pembahasan mengenai Penerapan Metode *Tahfidz*, *Kitabah* dan *Takrir* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagaimana di bawah ini:

1. Penerapan Metode *Tahfidz*, *Kitabah* dan *Takrir* dalam Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, sesuai dengan tujuan yang hendak di capai oleh pihak pengasuh pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an yaitu membentuk seorang santri yang hafal Al-Qur'an, mulai dari menghafal Al-Qur'an juz 30, mekanisme menghafal Al-Qur'an, cara menghafal, metode menghafal Al-Qur'an juz 30, sampai evaluasi menghafal Al-Qur'an.

Waktu kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an adalah sebagai berikut: setelah shalat subuh setoran hafalan Al-Qur'an kepada pengasuh, setelah shalat asyar *takrir* (mengulang) hafalan, setelah shalat maghrib *takrir* dalam (*tadarus*) Al-Qur'an.

Adapun langkah dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 menggunakan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* adalah: 1) Menggunakan Al-Qur'an pojok, 2) hafalan dilakukan dengan cara menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadzor*, dimulai dengan menghafal satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat-ayat pendek sampe tidak ada kesalahan (*metode tahfidz*). Setelah benar-benar hafal, selanjutnya santri harus bisa mereproduksi kembali ayat-ayat yang telah

disetorkan kedalam bentuk tulisan hingga benar-benar valid (*metode kitabah*). Setelah santri benar-benar hafal baik secara lisan maupun tulisan, santri diwajibkan mengulang hafalan (*takrir*) pada sore hari setelah shalat asyar dan malam harinya setelah shalat maghrib. 3) Upaya membuat target hafalan setiap hari., 4) Memperdengarkan hafalannya., 5) Berusaha mebenarkan ucapan dan bacaannya.

Langkah yang digunakan dalam penerapan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* adalah: musyafahah (*face to face*), resitasi, takrir, mudarrosah, murotalan dan test. Dari semua langkah tersebut memberi kesempatan kepada santri untuk mengulang hafalan yang telah di peroleh (*takrir*) kembali.

Pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an menggunakan dua macam tes, yaitu tes formatif dan tes sumatif.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode *Tahfidz*, *Kitabah* dan *Takrir* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri, menurut pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an ada 2 (dua) macam faktor yang menunjang dalam menghafal Al-Qur'an, adapun faktor-faktor tersebut yaitu adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung yang timbul dalam diri santri adalah: minat, bakat, motivasi, kecerdasan, latihan yang aktif. Sedangkan faktor pendukung yang timbul dari luar yaitu adalah: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, peran kiyai atau adanya instruktur (guru), dan manajemen waktu yang baik.

Faktor penghambatnya adalah: menghafal itu susah, ayat-ayat yang sudah di hafal terkadang lupa lagi, banyaknya ayat-ayat yang serupa, gangguan-gangguan kejiwaan, gangguan-gangguan lingkungan, banyaknya kesibukan dan lain-lain.

3. Dengan menggunakan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir*, maka pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jalil

Li'Ulumul Qur'an dikategorikan baik dan efektif, terbukti dari rata-rata santri yang penulis teliti rata-rata dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan menggunakan ketiga metode tersebut dalam waktu 3 bulan. Walaupun pengasuh menarget waktu hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* dalam waktu yang relative cukup yaitu 6 bulan. Hal itu dilakukan dengan cara upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 melalui metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir*. Upaya peningkatan tersebut di bagi menjadi 2 (dua), yakni upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan upaya yang di lakukan oleh santri.

Upaya peningkatkan mutu hafalan yang dilakukan oleh pengasuh atau guru adalah sebagai berikut: melakukan tes *tajwid* dan *makharijul* huruf, mewajibkan memakai Al-Qur'an pojok, pada saat setoran hafalan Al-Qur'an bacaan harus pelan dan rata, santri harus bisa mereproduksi ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya, mewajibkan mengulang hafalan (*takrir*), mentakrir dalam shalat, mengajak santri *sima'an* Al-Qur'an di luar pondok, dan mengadakan do'a bersama (mujahaah).

Adapun upaya peningkatan hafalan oleh santri adalah menanamkan semangat dan tidak mudah mengeluh, berusaha membaca Al-Qur'an dengan tartil, mudarrasah dengan suara lantang, rajin melakukan latihan baik hafalan secara lisan maupun tulisan, istiqomah dalam mengulang hafalan (*takrir*), melakukan *sima'an* dengan teman, *takrir* dalam shalat, sambung-menyambung ayat dengan teman, manajemen waktu yang baik, rajin shalat malam dan berdo'a.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian teori dan hasil penelitian di lapangan ada beberapa saran yang dapat di kemukakan menyangkut penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an hendaknya pengasuh atau guru *murajaah* harus lebih meningkatkan tugasnya. Baik di dalam keaktifannya maupun di dalam meneliti bacaannya. Karena selain pengasuh pondok, guru *murajaah* juga sangat berperan penting dalam menjadikan hafalan santri semakin berkualitas dan baik. Terutama pada kelancarannya. Karena peneliti berpendapat bahwa memelihara hafalan lebih sulit dan berat dari pada membuat hafalan baru.
2. Untuk meningkatkan kualitas hafalan, santri hendaknya tidak mengandalkan kegiatan yang ada dalam pesantren saja, akan tetapi santri harus pintar dalam mensiasati agar hafalan Al-Qur'annya menjadi lebih baik dan semakin berkualitas.
3. Kepada pengasuh atau guru semua Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an hendaknya setiap satu bulan sekali berkumpul untuk bertukar pikiran guna untuk mengembangkan Pondok Pesantren *Tahfidzul* Qur'an yang semakin berkualitas dalam hafalan Al-Qur'annya.
4. Kepada para santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an hendaknya dapat memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya untuk memperbanyak mengulang hafalan (*mentakrir*) dan sering melakukan latihan-latihan supaya hafalannya semakin berkualitas baik secara lisan maupun tulisan.
5. Kepada Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an hendaknya mengadakan kajian kitab yang mengajarkan tentang arti dan makna Al-Qur'an, supaya para santri mampu mengamalkan dan menjalankan kehidupan sesuai dengan makna dan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, tiada yang pantas penulis panjatkan selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat hidayah dan kasih sayang-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita senantiasa dalam lindungan serta mendapat ridha dan cinta Allah SWT. Amin

Dengan rendah hati, menyadari segala kekurangan kelemahan dan kesederhanaan skripsi ini, penulis selalu mengharap saran dan kritik konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan dan kelengkapan penulis selanjutnya.

Akhirnya disertai dengan tulus ucapan terima kasih kepada bapak dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan rela membagikan ilmu untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada kedua orang tua serta keluarga yang selalu mendukung penulis dengan asa dan do'a dan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran dan do'a, serta semua sahabat yang telah mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semuanya.